

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Adaptasi

Adaptasi adalah suatu proses yang mempengaruhi kesehatan secara positif. Proses adaptasi menyangkut semua interaksi manusia dengan lingkungannya. (Joanne, 2014:1)

Adaptasi sosial merupakan hubungan antara suatu kelompok atau lembaga dengan lingkungan fisik yang mendukung eksistensi kelompok atau lembaga tersebut. Apabila seseorang membicarakan mengenai lingkungan hidup, pada umumnya yang dipikirkan ialah hal-hal atau segala sesuatu yang berada di sekitar kita, baik sebagai individu maupun dalam konteks sosial. Lingkungan fisik, lingkungan biologis maupun lingkungan sosial senantiasa mengalami perubahan-perubahan. (Habiba, 2017:3)

Adaptasi lingkungan diperlukan bagi perusahaan disebabkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan. Hal ini sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan. (Wahyuningsih, 2:2018)

Adaptasi ini menunjukkan sebuah daya lenting dan fleksibilitas. Masyarakat dapat beradaptasi dengan penggunaan jenis-jenis yang sederhana dan modal sosial yang dimiliki agar terus dapat mendayagunaan kondisi sekitar untuk kebutuhan sehari-hari. (Kusumastuti, 11:2023)

Adaptasi berlaku bagi setiap makhluk hidup dalam menjalani hidup dalam kondisi lingkungan yang senantiasa berubah. Adaptasi sebagai suatu perilaku responsif manusia terhadap perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi. Perilaku responsif tersebut memungkinkan mereka dapat menata sistem-sistem tertentu bagi tindakan atau tingkah lakunya. (Helmi, 3:2012)

Adaptasi merupakan salah satu bagian dari proses evolusi kebudayaan, yakni proses yang mencakup rangkaian usaha-usaha manusia untuk menyesuaikan diri atau memberi respon terhadap perubahan lingkungan fisik maupun sosial yang terjadi secara temporal. (Helmi, 3:2012)

Adaptasi ini merupakan hasil dari proses masyarakat dalam menghadapi tekanan/perubahan lingkungan. Manusia melakukan penyesuaian terhadap lingkungan dengan berbagai cara agar tetap bertahan hidup (*survive*). Bentuk adaptasi yang dilakukan manusia dapat dilihat ketika manusia mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. (Helmi, 3:2012)

Bentuk-bentuk adaptasi yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi perubahan, dibeberapa aspek kehidupan, yang meliputi:

a. Adaptasi Aktif dan Pasif

1) Adaptasi aktif merupakan aktivitas masyarakat dalam mempengaruhi atau merubah lingkungan merupakan bentuk adaptasi manusia secara aktif. Mengenai adaptasi secara aktif yang berarti pribadi mempengaruhi lingkungan. Sedangkan Individu berusaha untuk mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri, sifatnya adalah aktif (*alloplastis*).

2) Adaptasi Pasif merupakan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan sifatnya pasif (*autoplastis*), misalnya seorang warga desa yang baru harus dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dianut masyarakat desa setempat.

b. Adaptasi Sosial merupakan proses penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun kondisi yang diciptakan. Kemudian yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada.

c. Adaptasi ekonomi merupakan sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang

dialami dalam lingkungannya. Dalam adaptasi ekonomi ini masyarakat secara berkala terus mengembangkan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan dan melanjutkan hidup.

- d. Adaptasi Budaya merupakan proses jangka panjang yang dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui pembelajaran dan pertukaran komunikatif hingga dirinya merasa nyaman di lingkungan yang baru. (Arifaillah, 6:2016)

Adaptasi merupakan adaptasi mempunyai peran yang sangat penting. Manusia sebagai makhluk sosial berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Hidup dalam masyarakat Sekaran yang secara nyata adalah berbeda budaya memerlukan suatu strategi untuk dapat mempertahankan hidupnya. (Indah, 3:2013)

2. Potensi Desa

Potensi dalam tulisan ini adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa. Secara lebih rinci potensi desa dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Potensi Fisik, Potensi fisik adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa berupa :

- a. Lahan, lahan tidak hanya sebagai tempat tumbuh tanaman, tetapi juga sebagai sumber bahan tambang dan mineral. Lahan memiliki jenis tanah yang menjadi media bagi tumbuhnya tanaman tertentu.

Misalnya, jenis tanah aluvial cocok bagi tanaman padi, jagung, dan kacang, jenis tanah berkapur cocok bagi tanaman jati dan tebu. Pada lahan juga dimungkinkan terjadi eksploitasi bahan tambang seperti batu bara, batu kapur, pasir kuarsa, batu marmer, dan sebagainya. ii. Tanah mencakup berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat di dalamnya. misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral.

- b. Air, pada umumnya desa memiliki potensi air yang bersih dan melimpah. Dari dalam tanah, air diperoleh melalui penimbaan, pemompaan, atau mata air. berfungsi sebagai pendukung kehidupan manusia. Air sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup untuk bertahan hidup dan juga aktivitas sehari-hari.
- c. Iklim sangat erat kaitannya dengan temperatur dan curah hujan yang sangat mempengaruhi setiap daerah. Pada ketinggian tertentu, suatu desa menjadi maju karena kecocokan iklimnya bagi pengembangan tanaman dan pemanfaatan tertentu. Seperti perkebunan buah, tempat rekreasi, dan tempat peristirahatan sehingga corak iklim sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa.
- d. Lingkungan geografis, seperti letak desa secara geografis, luas wilayah, jenis tanah, tingkat kesuburan, sumber daya alam, dan penggunaan lahan sangat mempengaruhi pengembangan suatu desa. Ternak berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat pedesaan. pada desa agraris ternak juga dapat menjadi investasi dan sumber pupuk.
- e. Manusia merupakan sumber tenaga dalam proses pengolahan lahan petani, sehingga manusia sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengelolah sumber daya alam yang ada.
- f. Tingkat pendidikan, ketrampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan desa.
- g. Potensi Nonfisik, Potensi non fisik adalah segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya. Potensi non

fisik lainnya adalah lembaga desa, aparat desa, adat istiadat dan budaya. Suatu masyarakat desa yang hidup dalam waktu yang lama akan membentuk tata kehidupan tersendiri. Tata kehidupan akan dipengaruhi oleh kondisi alam wilayah desa itu sendiri. Adapun potensi desa non fisik tersebut antara lain, Masyarakat desa cirinya memiliki semangat kegotongroyongan yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (*gemeinschaft*) merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan dan merupakan kekuatan dalam membangun pedesaan.

Potensi fisik dan nonfisik desa tersebut merupakan faktor penunjang peranan desa sebagai hinterland, yaitu daerah penghasil bahan-bahan pokok bagi masyarakat kota. Sedangkan Berdasarkan potensinya wilayah pedesaan digolongkan menjadi tiga:

- a. wilayah desa berpotensi tinggi, terdapat didaerah berpotensi subur, topografi rata, dan dilengkapi dengan irigasi teknis.
 - b. wilayah desa berpotensi sedang, terdapat didaerah dengan lahan pertanian agak subur, topografi tidak rata, serta irigasi sebagian teknis dan semiteknis.
 - c. wilayah desa berpotensi rendah, terdapat didaerah pertanian tidak subur, topografi kasar (perbukitan) dan sumber air bergantung pada curah hujan.
3. Potensi Kerajinan Anyaman

Bambu adalah material komposit, yang terdiri dari serat selulosa panjang dan paralel tertanam dalam matriks lignis. Kepadatan serat pada penampang melintang dari kulit bambu bervariasi sepanjang ketebalannya. Ini menyajikan bahan gradien fungsional, berevolusi sesuai dengan keadaan distribusi tegangan dalam lingkungan alaminya. (Fauzy, 2019:6)

Anyaman Merupakan wujud kebudayaan, yang termasuk dalam artefak. Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat

berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Anyaman pertama kali digunakan manusia, yaitu untuk membantu dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Industri

Klasifikasi industri berdasarkan modal yang digunakan Berdasarkan asal modalnya, industri dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Industri nasional atau PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yaitu industri yang memperoleh dukungan modal dari pemerintah atau pengusaha nasional (dalam negeri). Misalnya: industri pariwisata, industri makanan dan minuman.
- b. Industri dengan penanaman modal asing (PMA), yaitu industri yang modalnya berasal dari penanaman modal asing. Misalnya: industri komunikasi, industri perminyakan dan industri pertambangan.
- c. Industri dengan modal patungan (*joint venture*), yaitu industri yang modalnya berasal dari hasil kerja sama antara PMDN dan PMA. Misalnya: industri otomotif, industri transportasi dan industri kertas.

5. Industri kreatif

Industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Kemendag, 2007: 10). Menurut Harsono (2011: 7) ekonomi adalah sistem yang berhubungan kegiatan manusia dalam memproduksi, mendistribusikan, pertukaran atau perdagangan, dan mengkonsumsi benda dan jasa yang diciptakannya. Kreatif berhubungan dengan kegiatan manusia yang dilandasi oleh sikap mental yang selalu ingin menghasilkan ide-ide baru yang didasari oleh sebuah konsep keindahan. (Kamil, 2015:1)

industri kreatif sendiri merupakan aktivitas berbasis kreativitas yang berpengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, maka industri-industri kecil seperti kerajinan tangan yang ada di Kota Batu merupakan salah satunya. Seperti misalnya pada sektor industri kerajinan tangan. (Kamil. 2:2015)

Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Simatupang (2008, h.69) juga menjelaskan bahwa industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual. (Kamil. 2015:4)

Industri kreatif dalam pengembangannya di lapangan membentuk industri-industri kreatif sesuai dengan sektornya. Pemerintah mulai melirik industri kreatif sebagai alternatif roda penggerak ekonomi yang akan terus berputar. Industri kreatif meliputi 14 subsektor, yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, busana, video, film, dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan peranti lunak, televisi dan radio, serta riset dan pengembangannya. Salah satu alasan dari pengembangan UMKM berbasis industri kreatif. (Ananda, 9:2017)

industri kreatif ini adalah merupakan Tentunya setiap negara memiliki industri yang berasal dari pemanfaatan indikator yang tidak sama seperti yang di kreatifitas, ketrampilan serta bakat usulkan oleh mengeksploitasi daya industri kreatif yang bergerak di bidang kreasi dan daya cipta individu tersebut. (Ananda, 2017:19)

6. Bentuk-bentuk kreatifitas

Kreativitas itu dapat lahir dalam beberapa bentuk. Tetapi pada umumnya, bentuk bentuk kreativitas itu lahir dalam tiga bentuk;

- a. Kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi, orang kreatif adalah menombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik itu ide, gagasan atau produk, sehingga kemudian melahirkan hal yang baru.
- b. Kreativitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Bentuk ini berupaya melahirkan sesuatu yang baru, dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya.
- c. Mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan praktis, atau dari kultur pada struktur, dari struktur pada kultur, dari satu fase pada fase lainnya. Kreativitas lahir karena mampu menduplikasi atau mentransformasi pemikiran kedalam bentuk yang baru. (Darmi, 32:2021)

7. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.¹ Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu

Prinsip pengembangan masyarakat Secara garis besar terdapat empat prinsip pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (disinterest). Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berupaya untuk menampakkan nilai-

nilai dan mengartikulasikannya secara jelas. Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan keanekaragaman.

- b. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Di sini pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.
- c. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.
- d. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya di lokasi yang strategis dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan

Pengembangan masyarakat secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis bawah. Pengembangan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai langkah penanganan program kemasyarakatan. Program pengembangan masyarakat umumnya menekankan penerapan *community-based*

management (CBM). Yaitu pendekatan pengelolaan program yang menjadikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal sebagai dasarnya. CBM diartikan sebagai suatu strategi untuk mewujudkan praktik pembangunan yang berpusat pada manusia, pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan di suatu daerah berada di tangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah tersebut. Masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimilikinya. Mereka sendiri yang mendefinisikan kebutuhan, tujuan, aspirasi dan membuat keputusan demi mencapai kesejahteraan yang diimpikan. Kebanyakan pekerja sosial menyusun kegiatan pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Ada enam tahap dalam melakukan perencanaan program diantaranya yaitu:

- a. Tahap *problem posing* (pemaparan masalah) yang dilakukan aktivis dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah serta persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dari kelompok sasaran. Masyarakat pada umumnya menyadari permasalahan yang dihadapi. Namun, hal itu tidak diungkapkan. Peran pekerja sosial dalam tahapan ini adalah memberi penjelasan, informasi dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi diantara warga dari kelompok sasaran.
- b. Tahap *problem analysis* (analisis masalah). Tahap ini mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkupan permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- c. Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*). Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Pengembangan masyarakat adalah pembentukan

masyarakat dimana seluruh warganya terlibat secara aktif dalam program untuk mempertahankan sistem lingkungan Keempat, tahap action plans (perencanaan tindakan). Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, pekerja sosial memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, permasalahan-permasalahan stakeholder, tugas-tugas nyata yang dilakukan, pihak-pihak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pemain-pemain kunci baik secara individual dan kelompok, dilema atau kontradiksi atau ketegangan antara alat dengan tujuan dan hasil-hasil yang mungkin dicapai.

- d. Tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Para aktivis ketika berada dalam tahapan ini dituntut untuk memperhatikan konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan. Keenam, tahap evaluasi yang dilakukan oleh pekerja sosial secara terus menerus, baik secara formal maupun semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian

8. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi menurut Manase Malo (2007), Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya, juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Kondisi sosial masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antara satu dengan yang lainnya. (Kifli. 2016:12)

Kondisi sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan

material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang. Kondisi ekonomi seseorang merupakan faktor penentu dalam memutuskan kesejahteraan masyarakat terkait dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. (Kifli. 2016:12)

Sedangkan kondisi sosial suatu masyarakat akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan lingkungan sosial yang diinginkan. Orang yang terbiasa hidup dalam masyarakat pedesaan akan cenderung menginginkan kehidupan ekonomi serta lingkungan sosial yang hampir sama dengan diperkotaan.

Mubyarto (2001) berpendapat kondisi sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek peluang kerja. Aspek sosial ekonomi dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat. Menurut Kamus Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan dan situasi. (Kifli. 12:2016)

Sedangkan kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu (Kamus Umum Bahasa Indonesia). Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaannya atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial. Kondisi sosial sangat berhubungan dengan masyarakat setempat melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman, dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio, maupun audio visual. (Kifli. 2016:16)

Apabila dilihat dari arti kata kehidupan sebenarnya adalah cara atau keadaan tentang hidup, dan arti kata sosial adalah suatu yang berkenaan dengan masyarakat, sedangkan arti kata ekonomi adalah ilmu mengenai azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan (Astarhadi, 2000, h. 52).

Kehidupan sosial ekonomi harus dipandang sebagai suatu sistem (sistem sosial), yaitu suatu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur

yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan. Kehidupan sosial adalah kehidupan bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan. Oleh karena itu kehidupan sosial pada dasarnya ditandai dengan:

- a. Ada kehidupan bersama yang pada ukuran minimalnya berjumlah dua orang atau lebih.
- b. Manusia tersebut bergaul (berhubungan) dan hidup bersama dalam waktu yang cukup lama dan hidup bersama, maka akan terjadi adaptasi dan pengorganisasian perilaku serta munculnya suatu perasaan sebagai kesatuan (kelompok).
- c. Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Suatu kehidupan sistem bersama.

Dalam kehidupan sosial seperti yang dikemukakan diatas mengartikan bahwa adanya interaksi yang terjadi didalam masyarakat. Pola hubungan interaksi ini tentu saja dipengaruhi lingkungan dimana masyarakat tersebut bertempat tinggal (Suparlan, 2007, h. 175)

Berhubungan dengan kehidupan sosia ekonomi yang di dalamnya terdapat unsur kebutuhan dan pemenuhannya, Abraham Maslow mengelompokkan lima tingkat kebutuhan manusia, yaitu :

- a. kebutuhan dasar fisiologis atau kebutuhan fisik yang diperlukan untuk mempertahankan hidup sepertikebutuhan akan makanan, istirahat, udarah segar, air, vitamin dan sebagainya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer.
- b. kebutuhan akan rasa aman ditujukan oleh anakdengan pemenuhan kebutuhan secara pasti, kontinu dan teratur. Anak mudah terganggu dalam situasi yang dirasakan sebagai situasi yang membahayakan, situasi yang kacau, tak menentu, ia mudah menarik diri dalam situasi asing baginya. Anak membutuhkan perlindungan yang memberi rasa aman.
- c. kebutuhan untuk mencintai dan dicintai merupakan dorongan atau keharusan baginya untuk mendapatkan tempat dalam satu kelompok

dimana ia memperoleh kehangatan perasaan dan hubungan dengan masyarakat lain secara umum.

- d. kebutuhan akan harga diri menuntut pengalaman individu sebagai pribadi yang bernilai, sebagai manusia yang berarti dan memiliki martabat. pemenuhan kebutuhan ini akan menimbulkan rasa percaya diri sendiri, menyadari kekuatan-kekuatannya, merasa dibutuhkan dan mempunyai arti bagi lingkungannya.
- e. kebutuhan akan aktualisasi diri memberikan dorongan kepada setiap individu untuk mengembangkan atau mewujudkan seluruh potensi dalam dirinya. dorongan ini merupakan dasar perjuangan setiap individu untuk merealisasikan dirinya, untuk menentukan dirinya atau identitasnya, dan menjadi dirinya sendiri. kebutuhan ini tumbuh secara wajar dalam diri setiap manusia. Kebutuhan-kebutuhan diatas yang harus dipenuhi oleh manusia demi kelangsungan hidupnya, mendorong manusia untuk bekerja sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya

Kehidupan sosial ekonomi sangat berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya yang ditentukan oleh tingkat pendapatan yang di terima. Kebutuhan adalah segala yang diperlukan untuk melangsungkan kehidupan manusia yang didasarkan kepada kondisi perumahan, kondisi kesehatan, kondisi pendidikan, kondisi pangan, dan kondisi pendapatan.

Menurut Krench, kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Sedangkan werner memberikan ciri-ciri berupa pekerjaan, pendapatan, jenis rumah tinggal dan daerah tempat tinggal. Sementara menurut sugihen, kondisi sosial dan ekonomi seseorang cenderung menjadi rujukan dalam penentuan statusnya dalam masyarakat. Ukuran yang dipakai didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendapatan, pendidikan,

perumahan, kesehatan, sosialisasi dalam lingkungan masyarakat, dan prestise atau kekuasaan.

9. Kondisi Sosial Masyarakat

Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. (Kifli. 2016:20)

Menurut Astarhadi, (2000) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat.

Pengertian sosial merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan nonindividualis. Istilah tersebut sering disebut dengan cabang-cabang kehidupan manusia dan masyarakat dimanapun. (Kifli. 21:2016)

Pengertian sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan, hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan kelompok, seta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya. Pengertian sosial tidak dapatdilepaskan dari kehidupan manusia, karena memang diarahkan pada seluk beluk kehidupan manusia bersama kelompok sekitarnya. Istilah ini juga dapat diabstraksikan kedalam perkembangan-perkembangan kehidupan manusia, lengkap dengan dinamika serta masalah-masalah sosial yang terjadi disekitarnya. (Kifli. 2016:22)

Pengertian sosial yang melekat pada masyarakat akan berkembang luas, dari kelompok orang dalam kebutuhan tertentu yang bergabung karena memiliki kepentingan yang telah disepakati dalam

masyarakat biasa, menjadi kelompok orang yang tergabung dalam organisasi demi mengembangkan dirinya.

Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur atau tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Pada dasarnya setiap masyarakat akan mengalami perubahan-perubahan dalam hidupnya.

Adanya perubahan- perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu pebandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan, namun perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami perubahanyang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. (Kifli. 25:2016)

B. Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitian yang telah di susun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Rajadesa sangat bagus karena dengan tersedianya bahan baku yang melimpah sehingga menjadikan masyarakat mudah membuat anyaman bambu dan juga bisa menjadikan sebagai potensi untuk perkembangan anyaman bambu keluar daerah karena dengan bahan baku yang melimpah dan hasil anyaman bambu yang beragam. Dimana anyaan bambu ini mengalami perubahan dari anyaman tradisional menjadi lebih menarik

2. Bentuk kreativitas anyaman bambu yang dimiliki di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis memiliki ciri khas yang unik karena dari setiap desanya memiliki produk yang berbeda yang menjadikan beragam sehingga menjadikan anyaman bambu sangat bagus dan menjadi alternatif bagi masyarakat untuk bisa menggunakan peralatan dapur dengan hasil karya sendiri.
3. Kreativitas anyaman bambu di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis ini meningkatkan perekonomian bagi masyarakat karena banyak peluang yang sangat bagus dengan mempunyai anyaman bambu yang memiliki ciri khas yang berbeda sehingga masyarakat luar membutuhkan anyaman bambu tersebut untuk memenuhi alat rumah tangga akan berhubungan dengan pengembangan masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial.

C. Penelitian Yang Relevan

Acuan relevan yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Sumanto Sukanti dan Nasrudin Ali lebih jelasnya terdapat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kajian Penelitian Relevan				Penelitian yang dilakukan
Penelitian Relevan				
Nama Peneliti	Sulistiono Ika Karyaningsih Atik Nugraha	Nurhayati H Niken Puji R Eko Fitriono	Hariyo Pamungkas Yayi Arsandrie	Asri Darmawati
Judul	Keanekaragaman Jenis Bambu Dan Pemanfaatannya Di Kawasan Hutan Gunung Tilu Desa Jabranti Kecamatan Karangkencana Kabupaten Kuningan	Keragaman Jenis Bambu (Bambusa Sp.) Di Kawasan Tahura Nipa Kelurahan Mangga Dua	Behavioral Mapping Dan Adaptasi Terhadap Lingkungan Pada Squatter Settlements (Studi Kasus : Semanggi Rw 23 Surakarta)	Adaptasi Potensi Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Industri Kreatif Dalam Pengembangan Masyarakat

Lokasi	Kecamatan Karangkencana Kabupaten Kuningan	Kecamatan Nambo Kota Kendari	Semanggi Surakarta	Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciams
Hasil Penelitian	Jenis bambu yang ditemukan di Gunung Tilu Desa Jabranti Kecamatan Karangkencana terdapat 9 jenis yaitu: jenis bambu Kirisik (<i>Bambusa multiplex</i>), jenis bambu Tali (<i>Asparagus cochinchinensis</i>), Jenis bambu Hijau (<i>Gigantochloa apus</i>), Jenis bambu tamiang (<i>Schizostachyum blumei</i> Nees), jenis bambu Temen (<i>Gigantochloa pseudoarundinacea</i>), jenis bambu kuda,	Kawasan Tahura Nipani Kelurahan Mangga Dua memiliki lima jenis bambu di dalamnya yang tergolong dari genus <i>Gigantochloa</i> , <i>Dendrocalamus</i> dan <i>Bambusa</i> . Diantaranya adalah Bambu Ater (<i>Gigantochloa atter</i>), Apus (<i>Gigantochloa apus</i> Kurz), Cina (<i>Bambusa multiplex</i> Lour.), Bambu	Behavioral mapping yang dilakukan pada jalan, puing-puing dan tanggul menunjukkan adanya adaptasi terhadap lingkungan yang dilakukan warga. Beberapa adaptasi yang teridentifikasi melalui observasi dan wawancara beberapa diantaranya adalah: Dalam pelaksanaan penataan kawasan,	Keragaman potensi anyaman bambu yang dibuat masyarakat secara tidak langsung memicu ke dalam industri kreatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat
	jenis bambu Surat (<i>Gigantochloa pseudoarundinacea</i>), Jenis bambu Surat (<i>Bambusa lako</i>), Jenis bambu Hitam (<i>Bambusa lako</i>) dan jenis bambu Kuning (<i>Bambusa vulgaris</i>).	Betung (<i>Dendrocalamus asper</i>) dan Bambu (<i>Bambusa vulgaris</i>).	komunikasi telah terjalin dengan baik	
Tahun	2016	2016	2020	2022

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun rencana penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerajinan anyaman bambu di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis?
 - a. Apa saja potensi anyaman bambu yang terdapat di desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis?
 - b. Apakah kondisi wilayah di desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis berpotensi terhadap bahan baku?
 - c. Apakah potensi keragaman anyaman bambu dapat menjadikan setiap wilayah tertarik terhadap hasil dari anyaman bambu dan menggunakannya?
 - d. Bagaimana upaya pengembangan masyarakat yang terjadi di desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis ?
2. Bagaimanakah hasil kreativitas anyaman bambu yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis?
 - a. Apa saja anyaman bambu yang di hasilkan dari desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis?
 - b. Berapa bentuk anyaman bambu yang dihasilkan desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis?
 - c. Apakah setiap pengrajin anyaman bambu dapat menghasilkan semua produk anyaman bambu?
3. Bagaimanakah proses adaptasi pengrajin tradisional menjadi pengadaptasian industri kreatif dalam pengembangan masyarakat di desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa kabupaten Ciamis ?
 - a. Apakah proses adaptasi anyaman tradisional dalam industri kreatif masyarakat di desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis ?
 - b. Bagaimana kondisi ekonomi dan sosial masyarakat pengrajin anyaman bambu di desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis ?

- c. Seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari hasil membuat anyaman bambu ?